



DILENGKAPI ALAT DETEKSI CEPAT LEPTOSPIROSIS

## Empat Puskesmas Jadi Rujukan

**YOGYA (KR)** - Pemkot Yogyakarta menunjuk 4 Puskesmas sebagai Puskesmas Rujukan Mikroskopis penanganan penyakit Leptospirosis. Keempat Puskesmas tersebut adalah Puskesmas Mantrijeron, Gondokusuman I, Gedongtengen dan Umbulharjo 2. Di Puskesmas tersebut dilengkapi alat deteksi cepat penanganan penyakit Leptospirosis.

*District Surveillance Officer (DSO)* Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Rubangi, usai pertemuan dengan petugas kebersihan pasar se Kota Yogyakarta bertema HAKLI Peduli Leptospirosis, Jumat (15/4) di Pasar Beringharjo, menyatakan saat ini di Kota Yogyakarta terdapat 21 kasus Leptospirosis tersebar di 15 kelurahan. Rata-rata menyerang laki-laki usia tua yang memiliki aktivitas tinggi.

"Nantinya jika ada kasus di Puskesmas lain yang secara klinis mengarah Leptospirosis dan dari penyelidikan epidemiologi pernah kontak lingkungan dengan penderita, segera bawa ke Puskesmas rujukan untuk deteksi dini," jelasnya.

Untuk merespons cepat penanganan Leptospirosis pihaknya segera mengundang petugas surveillance kelurahan, surveillance Puskesmas dan

Kepala Puskesmas. Para petugas kesehatan tersebut sudah dilatih dan dibekali penanganan cepat penyakit Leptospirosis. Terutama di Puskesmas Rujukan para tenaga medisnya sudah dilatih respons cepat. "Selasa besok kita akan mengumpulkan para petugas wilayah untuk penanganan cepat Leptospirosis," kata Rubangi.

Lebih lanjut dijelaskan penderita penyakit Leptospirosis di Kota Yogyakarta menyerang warga yang berhubungan langsung dengan sawah, selokan dan saluran kebersihan. Untuk itu, sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) terus dilakukan setelah sebelumnya menasar para Ketua Rukun Warga (RW), pedagang pasar dan

petugas kebersihan, kini akan dilanjutkan sosialisasi ke sekolah-sekolah.

Walaupun belum ada kasus Leptospirosis di sekolah namun sebagaiantisipasi dini pihaknya akan mengumpulkan para guru Unit Kesehatan Sekolah (UKS) di masing-masing jenjang sekolah. Karena, diperkirakan di sekolah juga rawan menjadi tempat persembunyian tikus apalagi banyak sekolah yang berada di dekat pasar dan dekat sawah.

"Nantinya akan kita mulai dari jenjang SD, mungkin kalau SMP akan digabung dengan SMA karena jumlahnya sedikit. Hal ini merupakan bukti keseriusan kami dalam penanganan Leptospirosis," ujarnya. (Nik)-a

Lanjutan

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kantor Penanggulangan Kebakara			

Yogyakarta, 26 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005